

**TRADISI MUDIK DITINJAU DARI PERSPEKTIF  
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN  
“ WONDERFUL DAN KINDNESS PEOPLE”**

**Sukesti dan Nina Suryani  
SD Puro Pakualaman I, Yogyakarta  
SMP PGRI 2, Jakarta Timur**

**ABSTRAK**

Mudik merupakan kegiatan pulang kampung dari perantauan ke asalnya atau ke desanya untuk silaturahmi dengan orangtua, sanak saudara dan tetangga asalnya yang terjadi pada saat libur Idul Fitri pada khususnya. Pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia selaras dengan Ketuhanan YME, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia.

Sisi positif mudik dipengaruhi oleh semangat dan emosional yang tinggi untuk bersilaturahmi dan komunikasi dari para perantau ke desa/kampung dan tetangga asalnya, mengalahkan faktor penghambat seperti perjalanan yang macet, ongkos ekonomi mudik yang tinggi, angka kecelakaan lalu lintas darat, laut yang tinggi, berdesak-desakan, antri dan lain sebagainya. Sehingga akan meningkatkan rasa solidaritas kebangsaan dan cinta tanah air dan tepo seliro yang tinggi.

Dalam persepektif pendidikan sangat positif karena akan meningkatkan kecerdasan emosi bagi para pemudik dengan desa /kampung asalnya, dalam silaturahmi itu akan terjadi komunikasi antara mereka yang merantau dan yang ditinggalkan, umumnya para perantau mendapatkan pengalaman yang dapat di sampaikan kepada yang ditinggalkan sehingga yang ditinggalkan mendapatkan pencerahan yang kemungkinan mereka akan tertarik dan mengikuti perantau agar kesejahteraannya meningkat. Para perantau umumnya akan mendukung ekonomi yang ditinggalkan sehingga para pelajar dikampung atau desa asalnya akan meningkat kesejahteraannya yang otomatis akan mempengaruhi minat belajar di kampung atau didesa asalnya. Berbagai acara dan pertemuan-pertemuan seperti acara syawalan, trah dan reuni merupakan kegiatan yang mendukung pendidikan karakter karena selain memberi pencerahan juga umumnya akan membantu sekolah asal yang dapat meningkatkan sarana belajar seperti pemberian laptop, LCD dan bantuan lain yang diperlukan juga bantuan keuangan bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu.

**Kata kunci: Mudik, pendidikan karakter, membangun “*wonderful and kindness people*”**

## PENDAHULUAN

Metode tradisional yang digunakan dalam pendidikan nilai adalah inkulkasi (penanaman) nilai serta keteladanan dan dua metode kontemporer yaitu fasilitasi nilai dan pengembangan soft skills. Tradisi mudik dipandang dapat digunakan sebagai penanaman nilai tradisional yang mendukung dalam pembentukan karakter bangsa yang telah mendarah daging dalam masyarakat Indonesia.

Tradisi mudik telah menjadi tren masyarakat Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim. Demikian besar semangat masyarakat untuk bersilaturahmi berarti suksesnya para orang tua mengajarkan pentingnya saling kunjung diawal bulan Sawal atau Idul Fitri dan saling maaf memaafkan antar individu dan keluarga serta handai taulannya. Karena telah mendarah daging di masyarakat, ritual mudik berubah menjadi kultur masyarakat secara menyeluruh. Hal ini akan menjadi lebih meriah dengan dukungan pemerintah memberikan libur beberapa hari dan fasilitas yang diberikan baik kemudahan transportasi maupun keamanan.

Tradisi mudik bagi masyarakat Jawa identik dengan budaya tahunan yang terjadi menjelang hari raya Idul Fitri .Menurut Drs. Suprpto SU, dosen sosiologi UGM Mudik adalah kegiatan perantau atau migran untuk kembali ke kampung halaman . Pada saat mudik itulah merupakan kesempatan untuk berkumpul dengan sanak saudara yang tersebar di perantauan., selain tradisi berkunjung dengan orang tua dan sanak saudara yang lebih tua. (KR. 13 September.2010). Hal ini berbeda dengan libur diluar Idul Fitri. Kedekatan emosional dan semangat untuk mudik Lebaran lebih besar dibanding libur biasa, baik dari sisi semangat dan emosional lebih besar. Mereka berdesak-desak atau antre beli tiket hingga macet dijalan sampai ber jam-jam diperjalan . Sisi positif Lebaran sebagai sarana memperkuat tali silaturahmi dan media komunikasi. Di samping itu bisa

dimanfaatkan sebagai momentum mudik dengan baik, juga bisa untuk mengurangi pengangguran didesa atau dikampung. Namun sering juga berdampak munculnya penciptaan simbol status /strata. Tidak dapat dipugkiri misalnya, mudik biar dilihat lebih sukses di perantauan kemudian menyewa mobil di rentalan dan lain sebagainya. Walaupun ada yang dipaksakan dilihat dari sisi ekonomi yang dimiliki. Penciptaan simbol status untuk meningkatkan strata sosial di mata keluarga atau masyarakat di kampung halaman inilah yang kadang-kadang bisa merusak makna atau hakekat mudik. Penciptaan status saat ini beragam bukan saja berbentuk kendaraan seperti motor, mobil dan perhiasan.

## **PEMBAHASAN**

Setelah puasa sebulan lamanya umat Islam mempunyai keyakinan kembali kefitrahnya atau kembali suci karena dosa –dosa yang diperbuat diampuni oleh yang Maha Kuasa jika puasanya sempurna. Serta silaturahmi dipercaya dapat menyebabkan awet muda atau umur panjang dan meningkatkan rejeki, oleh karena itu maka lebaran merupakan hari yang istimewa untuk berkumpul dengan keluarga, saling memaafkan semua kesalahan antar anggota keluarga. Orang yang lebih tua mempersiapkan makanan dan mempersiapkan sesuatunya serba istimewa, dalam menyambut tamu-tamu kerabatnya yang lama tak ketemu.

Sedang keluarga yang bekerja dilain kota setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri hampir semua orang disibukkan dengan budaya mudik. Bahkan ada sebagian manusia menjadikan kewajiban ritual suci kemanusiaan yang harus dijalankan Karena budaya mudik itu jati diri kemanusiaan dianggap meneguhkan ikatan genealogis asal usul dari seseorang dalam kaitannya dengan leluhurnya dalam bentuk silaturahmi dengan sanak saudara dan tetangganya, waktu seseorang masih kecil atau semasa ikut orang tuanya. Mereka saling melepas rindu dan bercanda ria dan saling berkunjung ke

sanak keluarganya yang lebih tua. Karena adanya muatan leluhur dan silaturahmi itulah mudik akhirnya menjadi wahana peneguhan kemanusiaan, selain itu mudik sekaligus dianggap sebagai waktu yang tepat untuk mengunjungi sanak saudara dan utamanya yang telah meninggal dunia atau mengunjungi kubur para leluhur, yang merupakan ekspresi kegaiban yang selama ini dipenuhi acara keduniaan. Maka rasanya belum berlebaran jika belum mudik atau dalam istilah Jawa disebut *ngumpulke balung pisah*. sangkan parane asal.

### **Sisi positif dan negatifnya mudik.**

#### **Sisi positif mudik**

1. Meningkatkan keeratan tali persaudaraan. Silaturahmi akan meningkatkan serta mempererat persaudaraan sehingga peristiwa mudik sangat positif bagi pendidikan karakter bangsa
2. Mengalirnya uang dari kota ke desa/ kampung. Dengan datangnya para pemudik berarti akan meningkatkan aliran dana dari kota ke desa dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan orang-orang desa dari makanan yang dibeli dan kebutuhan-kebutuhan lain bagi pemudik
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Banyaknya pemudik akan meningkatkan kesejahteraan lahir batin bagi orang-orang desa, terbukti bank-bank yang buka pasca lebaran didominasi setoran dan jarang sekali yang menarik tabungan di bank Di Gunung Kidul pemudik yang berjumlah 100.000 orang diperkirakan membelanjakan uangnya berkisar Rp 50 miliar berarti mampu menggairahkan perekonomian di Kabupaten Gunungkidul. Transaksi ekonomi meningkat tajam sejak para pemudik datang terbukti pasar dan toko-toko diserbu pengunjung. Mereka yang merantau ada 600.000 orang namun yang mudik hanya 20% saja karena berbagai alasan.

4. Memajukan sektor pariwisata. Hotel pada umumnya mengalami kenaikan 90 %, sedang jasa tour Trevel naik 15 %, sehingga pengusaha hotel dan semua yang terkait harus meningkatkan usahanya agar dapat meningkatkan keuntungannya. Waduk Gajah Mungkur Wonogiri mengalami kenaikan pengunjung yang pada hari-hari biasa hanya berkisar ratusan sampai 1.000 orang namun hari Minggu 12/9- 2010 mencapai puncaknya dikunjungi 22. 850 orang. Di Sragen libur lebaran sempat meningkatkan obyek wisata Ndayu Park yang berada di Karangmalang di hari-hari biasa hanya dikunjungi sekitar 200 – 300 orang meningkat sampai 10.000 orang. Pengunjung Pantai Baron Gunung kidul naik 100% pada H+2 terpaksa mengimport ikan dari Jawa timur 20 ton. Pantai Baron dikunjungi 39.581 orang dan perolehan retribusi sementara Rp 170 juta (H+2). Sedang kunjungan ke obyek wisata Bantul mencapai 200 000 orang kata kepala dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul Drs. Suyoto.HS . Pengunjung obyek wisata Dieng di Banjarnegara mbludak, menyebabkan jalan didaerah itu macet, namun mampu meningkatkan pendapatan daerah Rp 800 juta
5. Memajukan sektor kuliner seperti permintaan gudeg di Yogyakarta misalnya pedagang Gudeg di Wijilan dekat obyek wisata Kraton dapat menghabiskan 1 kwital Gori lebih dapat menaikkan harga yang biasanya nasi gudeg dengan lauk ayam sebelumnya Rp 18.000 naik menjadi Rp 25 000. Satu kendil gudeg dulu Rp 50.000, sekarang Rp 75.000. Dibanding hari biasa mengalami kenaikan 25 kali lipat. Belut Godean diserbu pengunjung sejak H-7 lebaran hingga H+7 laris manis, bisa menjual 50 - 75 kg/ pedagang perhari pada hari biasa hanya 10 kg sampai 15 kg saja. Harga dinaikkan menjadi Rp 70.000 per kg.

Bakpia Pathuk banyak diburu wisatawan di musim liburan lebaran. Makanan berisi kacang hijau ini sangat pas untuk oleh-oleh khas Yogyakarta. Sentra makanan khas yang berada di Pathuk,

Ngampilan diserbu pengunjung, pada umumnya sudah pesan sebelumnya melalui telpon atau datang sendiri jauh -jauh hari, sehingga yang membeli langsung terpaksa ditolak. Pada umumnya pesanan sampai 200 dus atau 4.000 biji bakpia setiap hari. Pada hal biasanya hanya 100 biji untuk dijual dirumah dan sebagian di pasar Gamping. Satu dus dijual Rp 16.000. tidak dinaikan karena 3 bulan yang lalu sudah naik. Sebab banyak pesanan dari peserta muktamar Muhammadiyah di Yogyakarta sehari menghabiskan 50 Kg kacang hijau.

6. Memajukan sektor pendidikan. Kepulangan para perantau tak jarang menggunakan waktu mudiknya untuk bertemu dengan teman sekolah atau reuni. Mereka pada umumnya mengumpulkan uang untuk membantu sekolahnya dulu, sehingga secara tidak langsung akan membantu pendidikan sekolah asal baik berujud barang maupun uang.
7. Memajukan sektor otomotif misalnya usaha pencucian, bengkel, sewa mobil meningkat tajam.
8. Meningkatkan kepuasan psikologis. Bagi orang tua dan sanak saudara didesa dan kampung merasa terobati rasa rindunya kepada saudaranya yang merantau. Pada umumnya bangga dengan kepulangan saudaranya atau anaknya yang merantau

#### **Dampak negatif mudik:**

1. Kecelakaan lalu lintas darat, laut meningkat tajam, misalnya 4 tewas tengelam di Waduk Kedung Ombo Boyolali, 12 anggota tim SAR Pantai Sadeng hilang sewaktu mencari 4 nelayan korban yang tertelan ombak tg 13/9-2010. Di Cilacap keganasan ombak pantai selatan memakan korban terseret ombak, waktu bermain air di Pantai Widara Payung, Kecamatan Binangun. Di Pantai Ketawang Purworejo seorang wisatawan hilang ditelan ombak. Kecelakaan lalulintas darat dilaporkan sampai H+ 3 ada 1.098 kecelakaan. Korban meinggal 243 orang dan luka

berat 318 orang dan luka ringan 619 orang. Kerugian mencapai Rp 4. 178 miliar kata Kadiv Humas Polri Brigjen Polisi Iskandar Hasan

2. Timbulnya penciptaan simbol status sosial misalnya mudik dengan menyewa mobil direntalan biar dianggap sukses diperantauan.
3. Memaksakan mudik dengan hutang,  
Dalam kenyataan memang masih ada sebagian pemudik yang memaksakan diri dengan hutang kesana kemari demi tuntutan hati yang rindu terhadap orang tua dan sanak familinya untuk bertemu. Yang demikian sebaiknya ditunda tahun depan atau tahun –tahun yang akan datang, sehingga setelah kembali mudik terikat dengan hutang dan menjadi beban kehidupan.
4. Kemacetan lalu lintas

Dimana- mana terjadi masalah lalu lintas seperti kemacetan lalu lintas, antrian panjang dalam membeli tiket, baik udara, darat maupun laut. Berdesak-desakan waktu masuk kereta api, bus, kapal laut selalu terjadi pada H-7 sampai H+ 7. Seperti naiknya arus mudik yang meninggalkan terminal bus Giwangan Yogyakarta mencapai lebih 306.009 orang sampai H+2 lebaran kebanyakan dari Jakarta dan Surabaya, berarti mengalami kenaikan 0,95% dari tahun lalu. Dimana arus balik mengalami peningkatan 500 orang dibanding pemudik. Kemacetan bus yang berasal dari Surabaya mengalami keterlambatan sampai 4 atau 5 jam karena kemacetan jalan terutama di daerah Kertosono dan Madiun. Sedangkan dari Bandara Adi Sucipto mengalami peningkatan 8 penerbangan tambahan (extra flight). Penumpang angkutan udara naik 18 %. Puncak arus balik terjadi sabtu 18/9 -2010 men capai 7.602 orang. Total penumpang datang pada lebaran 2010 mengalami kenaikan 18% dibanding tahun lalu. H-7 sampai H+7 mencapai 105.772 orang harga tiket rata-rata Rp 906.000 sedang Garuda mematok Rp 993.000. Informasi dari kepala humas PT Daop VI selama

penyelenggaraan angkutan lebaran mencapai 198.108 orang berarti naik 3 persen dibanding tahun lalu 192.656 orang. Belum lagi yang menggunakan bus ,mobil pribadi dan sepeda motor yang dapat disaksikan melalui pesawat TV terjadi kemacetan sampai 12 km. Jalan Yogyakarta ke Semarang mengalami kemacetan antara Payaman sampai Secang sepanjang 6 Km waktu tempuh yang biasanya 10 menit menjadi 30 menit. Kebanyakan yang lewat plat nomor dari Jakarta, Bandung, Surabaya dan dari luar Jawa.

#### 6. Pemborosan

Memang biaya yang dikeluarkan akan lebih mahal dua kali lipat dibanding hari – hari biasa. Resiko perjalanan macet, arena wisata yang berjubel, ongkos hotel yang naik, makanan yang naik, pakaian naik, sembako naik dan lain sebagainya serta kecapaian badan yang diluar batas kebiasaan sebenarnya tak sebanding dengan silaturahmi. Jika ditinjau dari segi ekonomi adalah merupakan pemborosan. Namun ditinjau dari segi religi dan kebutuhan rokhani merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

### **Mudik dalam perspektif Pendidikan Karakter dalam membangun “Wonderful dan kindness People”**

Pemerintah Indonesia telah bertekad untuk melaksanakan gerakan nasional pembangunan karakter tahun 2010 - 2025 , melibatkan berbagai kementerian, dan lembaga nonkementerian yang terkait. Kebijakan ini perlu direspon oleh seluruh lapisan masyarakat agar pendidikan karakter di Indonesia berjalan baik. Pendekatan pendidikan karakter yang digunakan meliputi keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian.

Pendidikan karakter tidak mungkin diserahkan begitu saja kepada pihak sekolah, justru fondasi dasar pendidikan karakter harus diawali dari

keluarga, sekolah hanya dapat melakukan penguatan saja dan memperkaya khasanah pemahaman anak . Peran orang tua dalam membentuk karakter anaknya melalui keteladanan, penanaman kejujuran dan menumbuhkan pribadi yang dapat dipercaya, nilai etika, tata krama dan kebersamaan sejak usia dini. Dengan mudik dan berhalal bihalal dengan orang yang lebih tua, saling mengunjungi keluarga akan menanamkan nilai-nilai yang baik bagi anak-anaknya.

Dengan mengambil libur lebaran banyak digunakan sebagai media pertemuan syawalan, trah, reuni. Tradisi mudik yang disebut sungkeman atau sowan akan memulihkan dan meningkatkan keeratan anggota keluarga, tradisi Jawa ini tetap lestari karena dipadukan dengan nilai- nilai keagamaan dalam konteks Islam, tradisi ini dibarengkan dengan praktek maaf memaafkan pada hari raya Idul fitri . Kearifan khas Jawa ini juga paralel dengan konsep menghormati pada yang lebih tua yang juga diajarkan oleh agama apapun didunia ini.Sungkeman pada hari raya Idul fitri mengekspresikan sikap hormat yang semestinya dilakukan oleh orang yang lebih muda kepada yang lebih tua. Maka tradisi sungkeman akan merajut kembali tatanan harmonis dalam kekeluargaan, dengan demikian akan meningkatkan persatuan dan kesatuan bagi semua warga Negara yang ujung-ujungnya memperkokoh persatuan bangsa dan Negara Indonesia. Bagi sebuah institusi ada sebuah komitmen yaitu dedikasi, rasa memiliki, dan rasa kebangsaan. Jika telah bermaaf - maafan antar individu dalam keluarga besar dalam sebuah institusi tersebut berarti pengabdian dan kinerjanya akan meningkat.

Tradisi mudik mempunyai dampak positif bagi pendidikan formal, non formal. Pendidikan formal banyak pemudik yang mengadakan reuni di sekolahnya dulu dan kemudian membantu fasilitas sekolah untuk kemajuan mantan sekolahnya dulu. Bagi pendidikan di dalam keluarga jelas punya dampak positif karena akan mempererat persaudaraan, anak-anak menjadi

termotivasi dengan mengetahui perkembangan pemudik seperti keponakan, anak-anak tetangga yang sukses sekolahnya dan prestasi , jadi kumpul-kumpul waktu lebaran seakan mendapat pencerahan dari teman – teman dan handai taulan. Semuanya itu berdampak positif bagi pendidikan karakter bagi anak-anak dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Dalam budaya Jawa seorang yang sungkem kepada orang yang lebih tua adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji bukan merupakan simbol kerendahan derajat, melainkan justru menunjukkan perilaku utama Yang menunjukkan penghormatan kepada yang lebih tua dan permohonan maaf lahir batin.

## **SIMPULAN**

Tradisi mudik lebaran sudah demikian besar dalam semangat umat Islam berlebaran dan telah menjadi trend masyarakat di negeri yang mayoritas muslim. Semangat bersilaturahmi mereka telah mendarah daging di masyarakat sehingga biaya lebaran yang sangat tinggi bukan menjadi halangan untuk mudik dan bersilaturahmi kepada orang tua, handai taulan. Perjalanan mudik yang memerlukan perjuangan panjang tidak merupakan penghalang, begitu juga biaya yang naik dua kali lipat serta berjubelnya penumpang bus, kereta api dan transportasi bukan mengendorkan semangat untuk mudik.

Silaturahmi tak bisa dihitung dengan uang karena menyangkut hati nurani, sebagai manusia. Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religi yang kebutuhan untuk dipenuhi merupakan sesuatu yang mutlak. Budaya mudik memberi daya dorong yang positif bagi para pegawai dan akan meningkatkan kinerjanya karena jiwanya tidak ada beban psikologis terhadap teman, atasan, orang tua, tetangga dan handai taulan.

Mudik dalam perspektif pendidikan akan meningkatkan pencerahan bagi orang tua dan handai taulan dari daerah asal, mereka akan meningkat

kesejahteraan lahir dan batin serta bertambah ilmu pengetahuannya akibat komunikasi antara pemudik dan penerima pemudik baik berupa materi maupun non materi.

Silaturami merupakan salah satu nilai dari karakter bangsa Indonesia yang sangat positif bagi pemersatu bangsa maka harus dilestarikan oleh masyarakat karena menurut ajaran moral akan meningkatkan rezeki dan menjadikan umur panjang. Silaturahmi akan menambah jiwa yang segar dan menjauhkan dari stres.

Ritual mudik untuk sungkem, bercengkerama dengan keluarga tak bisa tergantikan dengan apapun walaupun kecanggihan teknologi sudah sangat cepat. Dalam kondisi dan situasi sekarang, mudik dan kemudian halal bihalal akan memberi efek positif bagi kerukunan dan keakraban warga masyarakat, maka tradisi mudik dan halal bihalal perlu dilestarikan dan dikembangkan, karena berdampak positif dalam pembentukan karakter bangsa untuk membangun “Wonderful dan kindness people”.

## REFERENSI

- Darmiyati Zuchdi (2011), **Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik**, UNY Press, Yogyakarta
- Darmiyati Zuchdi (2008), **Humanisasi Pendidikan**, Bumi Akasara, Jakarta
- Haryadi Baskoro (KR 15 September 2010), **Tradisi Sungkeman Memulihkan Keluarga**, Yogyakarta
- Mu'arif (2008). **Liberalisasi Pendidikan**, Pinus Book Publisher, Yogyakarta
- Paku Alam IX (2008). **Kebangkitan Pendidikan Nasional**, Trah Paku Alaman “Hudyono” Yogyakarta.
- Paulus Hariyono (2008). **Mendongkrak Kualitas Pendidikan**, Mutiara Wacana, Semarang
- Rini Suryati ( KR 19 Sept .2010) , **Hangatnya Tradisi Halal Bihalal Mempererat Keluarga**, Yogyakarta
- Rukiyati (2008). **Pendidikan Pancasila**, UNY Press, Yogyakarta
- Singgih D. Gunarsa ( 1989). **Psikologi Perkembangan**, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Sri Kumalaningsih (2008). **Mindset Revolution**, PT Kawan Pustaka, Surabaya.

